



**METODE BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP
PERILAKU ANAK BERBEDA USIA DALAM KELUARGA
DI JALAN KAMBOJA KELURAHAN SIMARE-MARE
KECAMATAN SIBOLGA UTARA KOTA SIBOLGA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling*

Oleh

AINUL MARDIAH SIREGAR

NIM: 1430200009

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019**



**METODE BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP
PERILAKU ANAK BERBEDA USIA DALAM KELUARGA
DI JALAN KAMBOJA KELURAHAN SIMARE-MARE
KECAMATAN SIBOLGA UTARA KOTA SIBOLGA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konselling*

Oleh

AINUL MARDIAH SIREGAR

NIM: 1430200009

PEMBIMBING I

Dra. Replita, M.Si

NIP.196905261995032001

PEMBIMBING II

Maslina Daulay, M.A

NIP. 197605012003122003

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

TAHUN 2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sibitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AINUL MARDIAH SIREGAR
Nim : 1430200009
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Judul Skripsi : METODE BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP PERILAKU ANAK BERBEDA USIA DALAM KELUARGA DI JALAN KAMBOJA KELURAHAN SIMARE-MARE KECAMATAN SIBOLGA UTARA KOTA SIBOLGA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, kutipan-kutipan dari buku-buku dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode Etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa yang dimaksud, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, ~~October~~ 2019

Pembuat Pernyataan



AINUL MARDIAH SIREGAR
NIM: 14 30200009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : AINUL MARDIAH SIREGAR
Nim : 14 302 00009
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive*) *Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"METODE BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP PERILAKU ANAK BERBEDA USIA DALAM KELUARGA DI JALAN KAMBOJA KELURAHAN SIMARE-MARE KECAMATAN SIBOLGA UTARA KOTA SIBOLGA"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Oktober 2019

Yang menyatakan,



AINUL MARDIAH SIREGAR
NIM. 14 302 00009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sibitang 22733
Telepon (0634) 22080 Facsimile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : AINUL MARDIAH SIREGAR
Nim : 143020009
Judul Skripsi : METODE BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP PERILAKU ANAK BERBEDA USIA DALAM KELUARGA DI JALAN KAMBOJA KELURAHAN SIMARE-MARE KECAMATAN SIBOLGA UTARA KOTA SIBOLGA

Ketua

Ali Anas, L.C., M.A
NIP. 196807152000031002

Sekretaris

Mashin Daulay, M.A
NIP. 197605102003122003

Ali Anas, L.C., M.A
NIP. 196807152000031002

Anggota

Mashin Daulay, M.A
NIP. 197605102003122003

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Dr. Ichwansyah Tampubolon, M.Ag
NIP. 197203032000031004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 30 Desember 2019
Pukul : 08.00 Wib s/d. Selesai
Hasil/Nilai : 75,25
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,44
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sibitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 56 /In.14/F.4c/PP.00.9/12/2019

Skripsi Berjudul : **Metode Bimbingan Orangtua Terhadap Perilaku Anak Berbeda Usia Dalam Keluarga Di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga**

Ditulis oleh : **Ainul Mardiah Siregar**
NIM : **14 302 00009**
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas dan Syarat-syarat dalam Memperoleh Gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)**

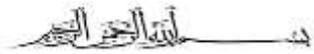
Padangsidimpuan, 30 Desember 2019

Dekan

Br. Ali Sati, M.Ag

NIP.196209261993031001

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi ummat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Skripsi yang berjudul **“Metode Bimbingan Orangtua Terhadap Perilaku Anak Berbeda Usia Dalam Keluarga di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga.”** disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Jurusan Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran pembaca. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan, dorongan, motivasi dan bimbingan hingga skripsi ini selesai. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan.

Kepada Bapak Dr. Darwis Dasopang ,M.Ag selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan bapak

Dr. Sumper Mulia Harahap , M.Ag selaku Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. IbuDra.Hj. Replita, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Maslina Daulay, MA selaku pembimbing II, atas kesediannya membimbing peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Maslina Daulay M.A sebagai Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd sebagai Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
5. Bapak/Ibu dosen serta civitas akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
6. Warga masyarakat KelurahanSimare-mare yang telah bersedia membantu dan memberikan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan dan seluruh staf Kepegawaian Perpustakaan IAIN Padangsidempuan.
8. Para Sahabat penulis,IdhamWijayaHasibuan, ST, Dian RahmadhaniRobi'ahS.Sos, YuniAnggrainiSiregarS.Sos, ElvidawatiHasibuan, danDesyRahmawati. Atas dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Buat kakak tersayang Endang Aminy Siregar S.Pd, Astina Komala Siregar S.Eatas dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teristimewa kepada ayahanda (**Basron Siregar**) dan ibunda (**Marlina Molen Tanjung**) tercinta yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi dan melaksanakan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

Semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan Rahmat dan Karunia dari Allah SWT. akhir kata, peneliti berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, Oktober 2019

AINUL MARDIAH SIREGAR
NIM. 1430200009

ABSTRAK

Nama : Ainul Mardiah Siregar
Nim : 1430200009
JudulSkiripsi : Metode Bimbingan Orangtua Terhadap Perilaku Anak Berbeda Usia dalam Keluarga di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-Mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah metode bimbingan orangtua terhadap perilaku anak berbeda usia dalam keluarga, yang didasarkan pada fenomena dalam masyarakat bahwa banyak orangtua yang kurang tepat dalam memberikan metode bimbingan terhadap anak berbeda usia dalam keluarga. Kemudian ketika orangtua memberikan metode bimbingan yang baik kepada anak berbeda usia, anak akan senantiasa berperilaku baik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif adapun penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan sesuai fenomena-fenomena yang ada dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik menjamin keabsahan data dalam penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian ini adalah metode bimbingan orangtua terhadap perilaku anak berbeda usia dalam keluarga di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare, dapat dikatakan baik, karena orang tua dapat memberikan metode nasehat, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode perhatian dan pengawasan terhadap.

Kata kunci: Metode bimbingan orangtua terhadap perilaku anak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Batasan Istilah	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

1. Bimbingan orangtua	12
a. Pengertian bimbingan	12
b. Pengertian orangtua	13
c. Urgensi bimbingan orangtua	15
d. Metode bimbingan orangtua	17
e. Komunikasi yang efektif antara orangtua dan anak	19
2. Perilaku anak	20
a. Pengertian perilaku anak	20
b. Perkembangan sosial, emosi, moral, keagamaan, dan kognitif pada anak usia 6-12 tahun	24
c. Tugas perkembangan anak usia 6-12 tahun.....	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian	29
1. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
2. Waktu penelitian.....	29
3. Jenis Penelitian	29
4. Informan Penelitian	31
5. Sumber Data	32
6. Teknik Pengumpulan Data	33
7. Teknik Analisis Data	35
8. Teknik Uji Keabsahan Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	38
1. Letak Geografis Kelurahan Simare-mare	38
2. Kondisi Masyarakat Kelurahan Simare-mare	39
3. Pendidikan Masyarakat Kelurahan Simare-mare	40
B. Temuan Khusus	
1. Metode bimbingan orangtua terhadap perilaku anak berbeda usia Dalam keluarga	42
a. Metode nasehat.....	42
b. Metode Keteladanan.....	47
c. Metode Pembiasaan	51
d. Metode Perhatian dan pengawasan	54
2. Hasil Analisa Peneliti	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan titipan dan amanah yang harus di pertanggung jawabkan orang tua kepada Allah SWT. Anak adalah tempat orang tua mencurahkan kasih sayang, anak juga sebuah harapan masa depan untuk orang tua di akhirat kelak. Oleh sebab itu orang tua harus memelihara, membesarkan, merawat, menyantuni dan mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang.¹

Pentingnya anak dalam sebuah keluarga merupakan suatu anugerah yang di berikan Allah dalam sebuah pernikahan untuk mendapatkan keturunan, anak sebagai penerus dalam rumah tangga. Anak-anak adalah harapan untuk melanjutkan segala usaha dan impian para orang tua. Memiliki anak membuat orangtua menjadi terinspirasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik agar bisa menjadi contoh untuk anaknya. Anak juga merupakan suatu kebanggaan orangtua dan sebagai membawa rejeky dalam rumah tangga. Oleh karena itu orang tua harus tepat dalam memberikan bimbingan atau mengarahkan anak dan tidak membanding-bandingkan anak.

Orang tua mempunyai arti penting bagi kehidupan anak. Seiring dengan fase perkembangan anak maka peran orang tua jugamengalamiperubahan. Peranan orang tua yang sesuai dengan fase perkembanagan anak ,yaitu:

¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2007), hlm. 172.

- a. Pada masa bayi berperan sebagai perawat (*caregiver*)
- b. Pada masa kanak-kanak sebagai pelindung (*protector*)
- c. Pada usia prasekolah sebagai pengasuh (*nurturer*)
- d. Pada masa sekolah dasar sebagai pendorong (*encourager*).²

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena disanalah anak mulai mengenal segala sesuatunya hingga mereka menjadi tahu dan mengerti. Dimana semua ini tidak akan terlepas dari tanggung jawab keluarga terutama orang tua yang memegang peran yang sangat penting bagi kehidupan anaknya, oleh karena itu orang tua harus bertanggung jawab atas proses pembentukan perilaku anak, sehingga diharapkan selalu memberikan arahan, memantau, mengawasi, dan membimbing perkembangan anak melalui interaksi antara orang tua dengan anak dalam lingkungan keluarga.

Setiap anak pasti memerlukan bimbingan yang baik dari kedua orang tuanya. Orang tua atau pendidik yang mampu menghayati dan mengerti dunia anak akan lebih mudah menciptakan kasih sayang, komunikasi yang baik, pola asuh yang baik, akan menciptakan keluarga yang harmonis. Dengan demikian anak melaksanakan keinginan orang tua bukan karena ketakutan tetapi disebabkan oleh kepatuhan terhadap orang tua.³

Anak, keluarga dan pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Setiap anak tumbuh melalui pendidikan keluarga yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut akan dapat

² Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Pustaka Setia 2012), hlm. 278.

³ Moh.Sochib, *PolaAsuh Orang Tuadalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta:RinekaCipta, 1998), hlm.132.

membuat karakter setiap anak berbeda. Pendidikan dalam keluarga sangat besar dalam pembentukan perilaku dan perkembangan emosi seorang anak hingga dewasa. Oleh karena itu orang tua sebagai bagian yang paling penting dalam keluarga dan kehidupan seorang anak tentunya harus memperhatikan sifat, perilaku, karakter dan kebutuhan anak.

Adapun bentuk-bentuk bimbingan orangtua pada anak ialah orangtua harus memiliki sikap keterbukaan, kehangatan, penghargaan, perhatian, dan pengertian. Metode dalam membimbing dan mengarahkan anak kepada perilaku yang baik akan mendorong keberhasilan dalam upaya mengatasi kekeliruan yang diperbuat oleh anak, serta mendorong anak untuk tidak mengulangi kesalahan dan kekeliruan yang ia perbuat untuk kedua kalinya dan bagaimana orang tua harus bertindak dalam menyikapi tuntutan seorang anak.

Selain membimbing dan mengurus anak, orangtua juga memiliki tugas-tugas lain dalam memenuhi kebutuhan keluarga seperti kebutuhan ekonomi, kebutuhan hobi, kebutuhan profesi, dan lain sebagainya. Hubungan orangtua dengan anak pun menjadi terhalang sehingga dalam memberikan bimbingan pada anak berbeda usia dalam keluarga menjadi berkurang. Keluarga sangat dibutuhkan untuk membangun hubungan yang harmonis dalam keluarga, dan keadaan ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak baik secara fisik maupun psikis.

Peran bimbingan orang tua terhadap perilaku anak berbeda usia dalam keluarga sangatlah penting, terutama dalam hal memperhatikan anak

dirumah. Tetapi kenyataannya banyak orang tua yang kurang dalam memperhatikan anak di rumah karena berbagai kesibukan seperti pekerjaan di kantor, kegiatan-kegiatan sosial lainnya, sehingga hubungan orangtua terhadap anak menjadi kurang komunikasi.

Dilihat dari perkembangan emosi anak usia sekolah dasar mulai usia 6-12 tahun anak mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah diterima di masyarakat. Oleh karena itu, dia mulai belajar untuk mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Kemampuan mengontrol emosi diperoleh anak melalui peniruan dan latihan (pembiasaan). Dalam proses peniruan, kemampuan orangtua dalam mengendalikan emosinya sangat berpengaruh. Apabila anak dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang emosinya stabil, maka perkembangan emosi anak akan cenderung stabil, begitu pula dengan sebaliknya.⁴

Perkembangan moral pada anak usia 6-12 tahun anak sudah mengetahui benar-salah, baik buruk pertama kali dari lingkungan keluarga. Pada usia sekolah ini anak sudah dapat mengikuti peraturan dan tuntutan dari orangtua atau lingkungan sosialnya, disamping itu anak sudah dapat menegosiasikan setiap bentuk perilaku dengan konsep benar-salah atau baik-buruk.⁵

Idealnya orang tua memberikan bentuk bimbingan terhadap anak berbeda usia dalam keluarga harus tepat dan orangtua dengan anak harus memiliki komunikasi yang efektif yaitu komunikasi yang dapat menguntungkan kedua pihak, adanya hubungan timbal-balik dalam

⁴ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 181

⁵ *Ibid*, hlm. 182

berkomunikasi dengan anak yaitu menjadi pendengar yang baik. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh SC. Utami Munandar yang dikutip oleh Alex Sobur yaitu yang terpenting dalam hubungan orang tua dengan anak adalah bukanlah banyaknya waktu semata-mata yang diberikan pada anak, akan tetapi bagaimana waktu itu digunakan untuk membentuk hubungan yang serasi dan hangat serta sekaligus menunjang perkembangan mental dan kepribadian anak.⁶

Tetapi kenyataannya masih banyak orangtua yang belum tepat dalam memberikan bimbingan kepada anak, yang dimana orang tua sering membanding-bandingkan anak, tidak berlaku adil pada anak, pilih kasih terhadap anak dan orang tua sering memberikan bimbingan yang sama dengan anak yang usianya berbeda dan tidak sesuai dengan tingkat usia anak. Padahal seharusnya orang tua harus bersikap adil kepada anak dan memberikan bentuk bimbingan yang sesuai kepada anak. Apabila si anak berperilaku tidak baik atau melakukan kesalahan di dalam suatu keluarga yang memang itu harus diperbaiki maka orang tua harus memberikan bimbingan yang baik kepada anaknya, dengan cara membenarkan yang benar, mendengarkan pendapat anak dan memberikan bimbingan kepada anak jika melakukan kesalahan dalam keluarga tersebut.

Melalui hasil observasi awal peneliti di lapangan bahwa bimbingan orang tua terhadap perilaku anak yang terjadi di Jalan Kamboja kelurahan simare-mare banyak orang tua tidak tepat dalam memberikan bimbingan

⁶ Alex Sobur, *Pembinaan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1988), Cet 2, hlm 228.

kepada anak, dan di lokasi penelitian banyak anak usia 6-12 tahun lari dari rumah karena orang tua selalu menyalahkan si anak, selalu membandingkan antara anak yang usianya lebih muda dengan anak yang usianya lebih tua, orang tua tidak mau mendengarkan pendapat anak, tidak memberikan kesempatan pada anak untuk pembelaan diri, dan banyak orang tua memarahi anak yang usianya lebih tua di depan anak yang usia lebih muda.

Sehingga dalam berperilaku anak menjadi pendiam kepada orang tua maupun kepada orang lain, selalu merasa minder atau tidak percaya diri, serta membuat anak menjadi nakal, bahkan tidak mau mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang tua.

Berdasar hasil wawancara dengan Ibu Nuraisa Panggabean bahwa bentuk bimbingan orang tua terhadap perilaku anak berbeda usia belum dapat dikatakan sesuai sebab saya dalam memberikan bimbingan kepada anak cenderung membenarkan anak yang usianya lebih muda atau membenarkan anak yang usianya masih kecil, meskipun si anak kecil yang bersalah, karena dalam pikiran saya anak kecil harus diperhatikan, disanjung, dilindungi dan tidak boleh dimarahi.⁷

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “METODE BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU ANAK BERBEDA USIA DALAM KELUARGA DI JL.

⁷ Nuraisa Panggabean, IbuTumahTangga, Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga, 02 Oktober 2018

KAMBOJA KELURAHAN SIMARE-MARE KECAMATAN SIBOLGA
UTARA KOTA SIBOLGA”

B. Fokus Masalah

Adapun fokus penelitian ini dengan judul Bentuk bimbingan orangtua terhadap perilaku anak berbeda usia dalam keluarga di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga. Keadaan ini akan di fokuskan pada bentuk bimbingan orangtua terhadap perilaku anak harus disesuaikan dengan usia anak 6-12 tahun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana pelaksanaan metode bimbingan orangtua terhadap perilaku anak berbeda usia dalam keluarga di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui bagaimana metode bimbingan orang tua terhadap perilaku anak berbeda usia di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

- a. Mempunyai kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai bentuk bimbingan orang tua terhadap perilaku anak berbeda usia dalam keluarga
- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang membahas permasalahan yang sejenis dan relevan.

2. Secara praktis

- a. Berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang bentuk bimbingan orangtua terhadap perilaku anak berbeda usia dalam keluarga.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran kepada masyarakat di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kota Sibolga tentang bentuk bimbingan orang tua terhadap perilaku anak berbeda usia.
- c. Sebagai masukan kepada orangtua dalam pemberian bentuk bimbingan orang tua terhadap perilaku anak berbeda usia dalam keluarga.
- d. Untuk memenuhi tugas dalam menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul kripsi ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut :

- a. Metode nasehat berasal dari bahasa Yunani, secara etimologi metode berasal dari *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Dalam kamus bahasa Indonesia metode diartikan sebagai cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai tujuan yang ditentukan.⁸
- b. Bimbingan Secara etimologi, “kata bimbingan” berasal dari kata *Guidance* yang berasal dari kata kerjato *guide* yang memiliki arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu.⁹ Menurut Djumhur dan Moh. Surya, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self Direction*), dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*Self realization*) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, dan baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat.¹⁰

Bimbingan adalah usaha pemberian bantuan, diberikan kepada orang-orang dari berbagai usia, yang ditangani oleh orang yang ahli dan

⁸ M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). Hlm 61S

⁹ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Cet, ke-1, hlm. 3.

¹⁰ Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 80.

diselenggarakan berdasarkan prinsip demokrasi, merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan.¹¹ Bimbingan yang di maksud peneliti disini adalah suatu pemberian bantuan, nasehat, ataupun arahan kepada anak agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga dan dapat berperilaku yang baik dalam keluarga. yang di berikan orangtua kepada anak yang berbedausia yang berumur6-12 tahun.

- c. Orangtua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua atau orang yang dihormati (disegani).¹² Orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu kandung yang memberikan bimbingan yang efektif terhadap anak yang berusia 6-12 tahun di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga.
- d. Perilaku dalam kamus bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.¹³ Perilaku identik dengan tingkah laku yang artinya perangai, kelakuan, atau perbuatan.¹⁴ Perilaku menurut Singgih D. Gunarsa mengatakan bahwa : “perilaku adalah setiap cara reaksi atau respon manusia, makhluk hidup terhadap lingkungannya. Perilaku adalah aksi, reaksi terhadap rangsangan dari luar.¹⁵ Perilaku yang di maksud peneliti adalah perbuatan atau tingkah laku anak supaya baik sesuai dengan usianya 6-12 tahun.

¹¹ ZikriNeniIska, *Bimbingan dan konseling pengantar pengembangan diri dan pemecahan masalah peserta didik/klien*, (Jakarta: Kizi Brother's, 2008), hlm. 3.

¹² Penyusun kamus pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: BalaiPustaka, 2001),hlm. 854.

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2001), hlm. 802.

¹⁴ Rika Hidayah, *PsikologiPengasuhanAnak*, (Malang: UIN Press,2009), hlm. 17.

¹⁵ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), hlm. 5.

e. Anak adalah anugrah terindah dari Allah untuk sepasang suami istri.¹⁶

Anak yang dimaksud peneliti adalah anak yang berusia 6-12 tahun.

f. Keluarga menurut istilah adalah ibu dan bapak beserta anak-anaknya, seisirumah. Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga merupakan grup yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, hubungan yang berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak.¹⁷ Keluarga yang dimaksud peneliti disini adalah keluarga yang memiliki anak yang berbeda usia 6-12 tahun.

¹⁶ Muhammad Zairul Haq, *Cara Jitu Mendidik Anak Agar SalehdanSaleha*, (Jakarta: Gramedia, 2015), hlm. 8-9.

¹⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 239.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Bimbingan Orang tua

a. Pengertian bimbingan

Secara etimologi, “kata bimbingan” berasal dari kata *Guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang memiliki arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu.¹ Ada juga yang mengartikan sebagai pertolongan.²

ada beberapa pengertian tentang bimbingan menurut para ahli antara lain yaitu :

- 1) Menurut Djumhur dan Moh. Surya, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self Direction*), dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*Self realizatiton*) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat.³
- 2) Menurut Stoops dan Walquist, bimbingan adalah proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai

¹ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Cet, ke-1, hlm. 3.

²Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 16.

³Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 80.

kemampuannya secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.⁴

- 3) Menurut Athur J. Jones, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam hal membuat pilihan-pilihan, penyesuaian diri serta di dalam memecahkan masalah-masalah. Bimbingan ini membantu orang tersebut untuk tumbuh dalam hal kemandirian dan kemampuan bertanggung jawab bagi dirinya sendiri.⁵

Pendapat Tokoh yang di atas penulis setuju dengan pendapatnya Djumhur dan Moh. Surya yang mengatakan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan yang secara terus-menerus dan sistematis kepada individu agar individu dapat memahami dirinya, menerima dirinya, merealisasikan dirinya dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya.

b. Pengertian orang tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian dari orang tua adalah “ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua atau dituakan (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya) atau orang yang dihormati dan disegani”.⁶

Hery Noer Aly mengatakan bahwa “orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami

⁴Hallen A, *Op. Cit*, hlm 4.

⁵*Ibid*, hlm. 5.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Cet ke-2, hlm. 756.

anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya, serta dari merekalah anak mulai mengenal pendidikan."⁷

Daripendapat diatas orang tua adalah ayah dan ibu kandung yang mempunyai tanggung jawab secara kodrati dalam membimbing, menasehati sebagai mendidik anak baik secara moril dan materil. Secara moril berupa nasehat-nasehat, kasih sayang, arahan, dan secara materil berupa menyediakan kebutuhan belajar anak.

Orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anak. Orang tua adalah guru agama, bahasa dan sosial pertama bagi anak. Hal ini karena orang tua (ayah) adalah orang yang pertama kali malafadzkan adzan di telinga anak diawal kelahirannya. Orang tua adalah orang yang pertama kali mengajarkan anak berbahasa dengan mengajari anak mengucapkan kata ayah, ibu, nenek, kakek dan anggota keluarga yang lainnya. Orang tua juga orang yang pertama kali mengajarkan anak bersosial dengan lingkungan sekitarnya.⁸

Dengan demikian orang tua adalah ayah, ibu, dan seorang anak, baik melalui hubungan biologis ataupun sosial. Orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anak, karena dalam lingkungan keluargalah anak pertama kali belajar bersosial dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan bimbingan orangtua adalah proses pemberian bantuan yang sifatnya psikologis yang diberikan orang tua kepada individu (anak)

⁷ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), Cet-ke 2, hlm 87.

⁸ Ainun Jriyah, *Psikologi Pendidikan Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 52.

agar tercapai kemampuan untuk mengenali diri dan potensinya, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, bersikap mandiri dan mampu mengatasi masalah hidupnya serta bertanggung jawab, sehingga dapat menikmati hidup dengan bahagia.

c. Urgensi Bimbingan Orang tua

Orang tua di zaman sekarang harus lebih hati-hati dan memberikan pengawasan lebih kepada seorang anak. Karena di zaman sekarang banyak sekali pengaruh negative dari lingkungan. Apalagi dengan kesibukan kedua orang tua yang keduanya sama-sama bekerja. Anak merasa bebas dan tidak ada yang mengawasi. Moral seorang anak sangatlah penting. Hal ini akan mempengaruhi moral bangsa di masa yang akan datang. Moral bangsa ini harus lebih diperhatikan, mulai dari hal-hal kecil di lingkungan sekitar, mulai dari keluarga kita sendiri. Kalau setiap anggota keluarga memiliki moral yang baik maka akan membentuk satu keluarga yang memiliki moral yang baik. Dan dari satu keluarga akan menjadi satu masyarakat, dan dari kumpulan masyarakat ini akan membentuk menjadi suatu bangsa.

Elizabeth B Hurlock dalam bukunya *Deveelopmental Psycology* (1980) alih bahasa Istiwidayanti, Sujarwo dan Ridwan Max S, menerangkan bukti pentingnya hubungan orang tua dengan anak dalam membimbing bahwa hubungan antar keluarga mempunyai peran penting

dalam menentukan pola-pola sikap perilaku anak kelak, maka orang tua memberikan contoh dalam berperilaku baik kepada anaknya.⁹

Orang tua yang baik dalam membimbing anak adalah dengan memberikan nasehat dan petunjuk secara lemah lembut, menyenangkan dan berpenampilan menarik, anak menjadi lebih mandiri, serta anak tidak cenderung berontak, nakal, dan menolak saat diperintah. Khususnya peran ibu yang sangat banyak berada bersama anak dari pada sama ayah, sehingga ibu lebih banyak mengerti perilaku anak, oleh karena itu dalam membimbing anak dengan memperlihatkan sikap meneladani dengan penuh kesabaran dan tidak memperlihatkan dengan kritis terhadap hal-hal yang tidak disukai anak.¹⁰

Orang tua dalam mengasuh dan membimbing anak khususnya pada akhir masa kanak-kanak merupakan usia yang menyulitkan, karena pada suatu masa di mana anak tidak mau lagi menuruti perintah, dimana ia lebih banyak dipengaruhi oleh teman-teman sebaya dari pada orang tua dan anggota keluarga, dan kadang terjadi pertengkaran antara kakak beradik, hal ini selain kesabaran dari orang tua juga di berikan nasehat-nasehat di sertai dengan nada-nada hukuman atau ancaman.¹¹

d. Metode Bimbingan Orang tua

Dalam memberikan bimbingan terhadap anak bukanlah harus diperlukan sikap keterbukaan, kehangatan, penghargaan, perhatian dan

⁹Elizabeth B. Hurlock, *Developmental Psychology*, 1980, (Alih Bahasa) Istiwidayanti, Sujarwo dan Ridwan Max S, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi ke lima, Cetakan VI*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm 93.

¹⁰*Ibid*, hlm. 31.

¹¹*Ibid*, hlm. 146.

pengertian. Metode dalam membimbing dan mengarahkan anak kepada perilaku yang baik akan mendorong keberhasilan dalam upaya mengatasi kekeliruan yang diperbuat oleh anak, serta mendorong anak untuk tidak mengulangi kesalahan dan kekeliruan yang ia perbuat untuk kedua kalinya dan bagaimana orang tua harus bertindak.¹²

Orang tua harus mampu mengarahkan dan membimbingnya secara terus menerus hingga anak dapat menemukan kehidupannya yang sesuai dengan ajaran agama. Beberapa usaha yang dilakukan orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya dilakukan dalam bentuk, antara lain:

1. Metode Nasehat.

Nasehat termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah, moral, emosional maupun sosial. Pendidikan yang petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak akan kesadaran dan martabat yang luhur, menghiasi dengan akhlak yang mulia serta membekali nya dengan prinsip-prinsip islam

Apabila dalam suatu keluarga memiliki anak yang berbeda usia dalam keluarga hendaklah orangtua menasehati anak apabila terjadi pertengkaran di antara anak, dan ajarkan kepada anak untuk selalu meminta maaf apabila melakukan kesalahan dalam keluarga

¹²Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 147.

2. Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos anak. Mengingat orangtua adalah seorang figure terbaik dalam pandangan anak yang sopan santunnya, disadari atau tidak akan ditiru oleh anak. Dalam hal ini orangtua memberikan contoh pada anak memberikan kasih sayang kepada anak dan berlaku adil pada anak.

3. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode dalam mendidik dan membimbing anak, yaitu dengan cara membiaskan anak untuk melakukan perbuatan yang diajarkan dalam agama. dalam hal ini membiasakan anak meminta maaf apabila bersalah baik itu salah kepada orangtua maupun kakak dan adik yang ada dalam keluarga tersebut.

4. Metode Perhatian dan pengawasan

Pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, memperbaiki kebiasaan mental dan sosial, disamping selalu bertanya tentang pendidikan jasmani dan ilmiahnya. Dalam hal ini

orangtua harus mengawasi perkembangan anak dan memperhatikan anak dalam rumah.¹³

e. Komunikasi yang efektif antara orangtua dan anak

Pada hakikatnya, komunikasi yang bisa menguntungkan dua pihak ialah komunikasi timbal-balik, yang kedua pihak tersebut adanya spontanitas dan keterbukaan. Dalam komunikasi ini orang tua dapat mengetahui dan mengikuti perkembangan jalan pikiran anak.¹⁴

Suatu cara yang paling tepat yang harus dilakukan oleh orang tua dalam berkomunikasi dengan anaknya yaitu menjadi pendengar yang baik. Menurut Elisabeth B Hurlock dalam bukunya *Perkembangan Anak*, bahwa ada beberapa ciri orang tua yang komunikatif antara lain, yaitu :

1. Bersifat cukup permisif dan luwes
2. Adil dalam disiplin menghargai individualitas anak
3. Menciptakan suasana hangat, bukan suasana yang penuh ketakutan
4. Menjadi teman baik dan menemani anak dalam berbagai kegiatan
5. Bersikap baik untuk sebagian besar waktu
6. Menunjukkan kasih sayang terhadap anak
7. Menaruh simpati bila anak sedih atau mengalami kesulitan

¹³Muhammad Muhyidin, *Buku Pintar Mendidik Anak Saleh dan Salehah Sejak Dalam Kandungan Sampai Remaja*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2006), hlm. 515-520.

¹⁴Alex Sobur, *Pembinaan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988), cet 2, hlm 9.

8. Memberi kemandirian yang sesuai dengan usia anak.¹⁵

Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila komunikan (anak) dapat menginterpretasikan pesan yang diterimanya sebagaimana yang dimaksudkan oleh komunikator (orang tua). Kenyataannya, sering kali gagal untuk saling memahami. Apabila komunikasi antara orang tua dan anak efektif maka dalam memberikan bimbingan pada anak pun akan lebih efektif. Komunikasi di dalam keluarga mempunyai peran yang sangat cukup menentukan kesejahteraan dan keharmonisan dalam keluarga. Komunikasi dan bimbingan yang efektif sangat diperlukan oleh anggota keluarga, yang paling utama orang tua harus memiliki keterampilan untuk mengkomunikasikan segala sesuatunya kepada anak, kemudian harus sama-sama memiliki rasa saling menghormati satu sama lainnya serta setiap pembicaraan perlu mencari bahan pembicaraan yang menarik, selain itu meluangkan waktu bersama dan saling memahami dan mengerti keinginan kedua belah pihak.

2. Perilaku anak

a. Pengertian perilaku anak

Dalam kamus bahasa Indonesia bahwa perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku identik dengan tingkah laku yang artinya perangai, kelakuan, atau

¹⁵ Elisabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm 219.

perbuatan.¹⁶ Maksudnya adalah tanggapan atau reaksi anak terhadap pengalaman kehidupan sehari-harinya.

Perilaku merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas yang merupakan hasil akhir jalinan dan dimana terjadi saling mempengaruhi antara berbagai macam kemampuan jiwa yang jarang berdiri sendiri. Perilaku manusia pada hakekatnya suatu aktivitas dari manusia itu sendiri.

Dalam bahasa Inggris kata “perilaku” disebut dengan “*Behavior*” yang artinya kelakuan, tindak-tanduk, jalan.¹⁷ Perilaku juga terdiri dari dua kata *peri* dan *laku*, *peri* artinya sekeliling, dekat, melingkupi, sedangkan *laku* artinya tingkah laku, perbuatan dan tindak-tanduk.¹⁸

Secara etimologis perilaku artinya setiap tindakan manusia atau hewan yang dapat dilihat.¹⁹ Sedangkan secara terminologis perilaku artinya apa yang sedang dilakukan seseorang.²⁰ Jadi, perilaku adalah tindakan atau kelakuan seseorang atau hewan dalam lingkungan sekelilingnya.

Singgih D. Gunarsa mengatakan bahwa : “perilaku adalah setiap cara reaksi atau respon manusia, makhluk hidup terhadap lingkungannya. Perilaku adalah aksi, reaksi terhadap rangsangan dari luar.”²¹

¹⁶ Rika Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN Press, 2009), hlm. 17.

¹⁷ John M. Echol, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), Cet ke-13, hlm. 80.

¹⁸ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1977), hlm. 384.

¹⁹ Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Tonis, 1982), Cet ke-1, hlm. 9.

²⁰ Mar'at, *sikap manusia terhadap perubahan serta pengukurannya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), Cet ke-1, hlm 9.

²¹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), hlm. 5.

Dari beberapa uraian diatas tentang pengertian perilaku, dapat di pahami bahwa perilaku itu adalah perbuatan atau tingkah laku manusia yang bersifat kongkrit atau nyata baik secara reflek maupun secara sadar, baik jasmaniah maupun rohaniah. Sebagai contoh, ketika seseorang sedang menemukan temannya sedang berkelahi di sekolah maka ia akan segera berperilaku atau bertindak dengan memisahkannya dan memberitahukan kepada seorang guru.

Banyak minat terhadap sikap berasal dari asumsi bahwa sikap mempengaruhi perilaku. Namun, dalam banyak kasus, perilaku tidak selalu lahir dari sikap. Tingkat pengaruh sikap terhadap perilaku adalah salah satu kontroversi penting dalam riset tentang sikap.²²

Perilaku biasanya diasumsikan timbul dari sikap, tetapi bagaimanakah konsistensi kedua hal tersebut satu sama lain. Untuk mengetahui satu sama lain. Untuk mengetahui hal tersebut maka perlu diketahui pengertian sikap itu tersendiri. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang di cari seseorang dalam kehidupannya. Sumber lain mengatakan bahwa sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tertentu.²³

Potensi perilaku (*behavior potensial-BP*) adalah kemungkinan bahwa suatu respon tertentu akan terjadi pada suatu waktu dan tempat. Beberapa potensi perilaku dengan berbagai kekuatan berada dalam situasi

²² Shelly E. Taylor, Dkk, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 199.

²³ R. Soetarno, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), Cet ke-2, hlm. 41.

psikologis apapun. Potensi perilaku dalam situasi apapun adalah suatu fungsi dari ekspektasi dan nilai penguatan.²⁴

Menurut Fishbein dan Ajzen keputusan untuk melakukan perilaku tertentu merupakan hasil dari proses yang rasional. Untuk mengetahui bagaimana hubungan sikap dan perilaku, sehingga objek sikap yang dimaksud tidak lain adalah perilaku itu sendiri. Beberapa pilihan perilaku dipertimbangkan, konsekuensi dan hasilnya dinilai, kemudian dibuat keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu (intensi). Keputusan yang diambil menunjukkan atau tercermin dari intensi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perbuatan ditentukan oleh dua determinan dasar, yaitu determinan diri dan determinan sosial. Determinan diri adalah sikap terhadap perbuatan dan determinan pengaruh sosial adalah persepsi seseorang mengenai tekanan sosial yang diperoleh oleh orang-orang disekitarnya untuk melakukan atau tidak melakukan perbuatan. Perilaku yang berada dalam kendali individu secara sadar dan rasional, misalnya jual-beli, memilih sekolah, menentukan tujuan rekreasi, dan lain-lain.²⁵

Dengan demikian jelaslah bahwa sikap itu tumbuh dan berkembang seperti halnya pola-pola perilaku jiwa dan emosi yang lain berdasarkan reaksi individu terhadap situasi yang di hadapi di rumah, sekolah, dan masyarakat luas atau objek tertentu. Dan keadaan serupa ini berjalan menurut pola-pola tingkah laku yang khas yang berhubungan erat dengan

²⁴ Jess Feist, Gregory J. Feist, *Teori kepribadian*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), hlm. 244.

²⁵ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 90.

reaksi emosional yang bersangkutan. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila kualitas sikap dari segi intensitasnya berbeda-beda. Karena sikap merupakan penentu terpenting dalam tingkah laku (berperilaku).

- b. Perkembangan Sosial, Emosi, Moral, Keagamaan, dan kognitif pada anak usia 6-12 tahun.

Perkembangan sosial ini adalah pencapaian kematangan pada hubungan sosial. Dapat juga dikatakan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, tradisi dan moral (agama). Perkembangan sosial pada anak-anak sekolah ditandai dengan adanya perluasan hubungan, disamping dengan keluarga juga dia mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya (*peer group*) atau teman sekelas, sehingga ruang gerak hubungan sosialnya semakin luas.

Pada usia ini, anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri-sendiri (*egosentris*) kepada sikap yang *komperatif* (bekerja sama) atau *sosiosentris* (mau memperhatikan kepentingan orang lain). Anak dapat berminat terhadap kegiatan-kegiatan teman sebayanya, dan bertambah kuat keinginannya untuk diterima menjadi anggota kelompok (gang), dia tidak senang apabila tidak di terima dalam kelompoknya.²⁶

Perkembangan emosi menginjak usia sekolah, anak mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah diterima di masyarakat. Oleh karena itu, dia mulai belajar untuk mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Kemampuan mengontrol emosi diperoleh anak melalui

²⁶Syamsu Yusuf Ln, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 180.

peniruan dan latihan (pembiasaan). Dalam proses peniruan, kemampuan orangtua dalam mengendalikan emosinya sangatlah berpengaruh. Apabila anak dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang stabil, maka perkembangan emosi anak cenderung stabil. Begitu pula dengan sebaliknya.²⁷

Perkembangan moral pada anak mulai (mengenal benar-salah atau baik-buruk) pertama kali dari lingkungan keluarga. Usaha menanamkan konsep moral sejak usia dini (prasekolah) merupakan hal yang seharusnya, karena informasi yang diterima anak mengenai benar-salah tau baik-buruk akan menjadi pedoman pada tingkah lakunya di kemudian hari.²⁸

Perkembangan penghayatan keagamaan pada masa anak-anak ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sikap keagamaan bersifat terbuka dan rela menerima disertai dengan pengertian.
2. Pandangan dan paham ketuhanan diperolehnya secara rasional berdasarkan kaidah-kaidah logika yang berpedoman pada indikator semesta sebagai manifestasi dari keagungan-Nya.
3. Penghayatan secara rohaniah semakin mendalam, pelaksanaan kegiatan ritual diterimanya sebagai keharusan moral.

Perkembangan kognitif awal anak berdasarkan teori kognitif piaget termasuk dalam stadium pra operasional. Hal ini disebabkan cara berfikirnya masih bersifat *egosentris, centralized, irraversable*,

²⁷*Ibid*, hlm. 181.

²⁸*Ibid*, hlm. 182.

kreatif, bebas dan penuh imajinasi (Monk, 199). Anak seusia ini adalah melatih kemampuan fisik, kemampuan berfikir, mendorong anak mau bergaul, dan mengembangkan angan-angan, akan tetapi perlu diingat bahwa prestasi harus selalu diusahakan, karena tidak dapat datang dengan sendirinya.²⁹

Pada masa perkembangan kognitifnya termasuk dalam stadium operasional konkret, yaitu anak aspek intelektualnya mulai berkembang lebih nyata tentang konsep ruang dan waktu, mampu berfikir rasional, serta dapat dimotivasi dan mengerti hal-hal yang sistematis.³⁰

c. Periodisasi perkembangan perilaku anak dalam perbedaan usia

Setiap individu yang normal akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini dimulai sejak terjadinya peristiwa konsepsi hingga kelahiran menjadi seorang bayi, kemudian tumbuh kembang sebagai anak-anak, remaja, dewasa, dan sampai mati. Dalam rentang waktu yang cukup panjang ini, guna kegiatan studi ilmiah yang bersifat sistematis, maka para ahli psikologi perkembangan membagi-bagi menjadi tahap-tahap yang dapat dikenali ciri-cirinya.³¹

1. Masa anak-anak awal (Early Childhood)

Secara kronologis usia, yang tergolong anak-anak awal (*early Childhood*) ialah mereka yang berada pada usia 4-5 tahun 11 bulan.

²⁹*Ibid*, hlm 183

³⁰Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: Sukses Offset, 2009), hlm. 69.

³¹ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Jakarta: PT Refika Aditama 2007), hlm. 37.

Walaupun masih terikat dan memfokuskan diri pada hubungan dengan orangtua atau keluarga, namun masa anak ini, ditandai dengan kemandirian, kemampuan kontrol diri (*self-control*) dan hasrat untuk memperluas pergaulan dengan anak-anak yang sebaya.³²

Masa anak-anak awal, masih ditandai dengan kegiatan bermain baik bermain sendiri maupun bermain dengan kelompok teman sebaya lainnya. Bahkan tak dipungkiri, kegiatan bermain ini tetap dibawa samapai masa remaja maupun dewasa. Hanya karakteristik permainan tiap fase perkembangan berbeda-beda.

Pada usia 5 atau 6 tahun anak sudah harus patuh terhadap tuntutan atau aturan orang tua dan lingkungan sosialnya. Ucapan-ucapan orang lain, seperti baik, tidak boleh, nakal, akan disosialisasikan anak dengan konsep benar atau salah. Penanaman konsep moralitas pada anak-anak ini mungkin mengalami kesulitan karena sifat-sifat pembangkangan terhadap perintah dan sifat-sifat egois.

2. Masa anak tengah (Middle Childhood)

Di masa ini anak-anak kira-kira berumur 7-9 tahun. Dalam budaya akademis, mereka duduk di bangku sekolah dasar kelas 1,2, atau 3. Seorang tokoh psikolog aliran kognitif berkebangsaan Jean Piaget menyebut masa anak-anak awal berada pada fase perkembangan operasi konkrit.

³²*Ibid*, hlm 38

Kehidupan sosial anak-anak tengah diwarnai dengan kekompakan kelompok teman sebaya yang berkelamin sejenis. Masa ini, dalam pandangan psikoanalisis Sigmund Freud, berada pada tahap laten (*latency phase*) yakni masa tenang dan nyaman. Oleh karena itulah, pertumbuhan anak tengah tergolong lambat.

3. Masa anak akhir (*Late Childhood*)

Mengingat dari perkembangan psikososial, anak-anak pada usia 10-12 tahun, mulai menunjukkan perilaku yang mengarah ke pacaran, walaupun tidak/belum serius. Mereka memiliki rasa ketertarikan secara seksual terhadap lawan jenis. Hal ini mendorongnya untuk mengadakan hubungan pergaulan lintas jenis kelamin (*heterosexual relationship*).³³

³³*Ibid*, hlm 38.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun Penelitian ini berlokasi di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kota Sibolga. Dimana orangtua kurang tepat dalam memberikan metode bimbingan kepada anak berbeda usia dalam keluarga dan orang tua masih saja membela anaknya yang salah dan menyalahkan anaknya yang benar. Alasan saya meneliti di Jalan Kamboja Simare-mare adalah di Jl. Kamboja Simare-mare belum ada yang meneliti judul peneliti.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dimulai bulan April 2019 sampai akhir bulan september 2019

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang

menjadi fokus penelitian, kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.¹

Bodgan dan Taylor mendefenisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latarbelakang dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.²

Penelitian deksriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek berupa individu, organisasi, industri atau perspektif lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deksriptif ini tidak perlu merumuskan hipotesis.³

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, metode deskriptif adalah menggambarkan atau memaparkan apa adanya suatu objek yang diteliti. Penelitian

¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposa,l* (Jakarta: PT. Bumiaksara, 2003), Hlm. 26

² Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 4

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 208.

deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang merupakan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur atau statistik atau cara kuantifikasi lainnya.⁴

4. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya.⁵ Adapun yang menjadi subjek atau informan dalam penelitian ini adalah setiap orang bisa memberikan informasi tentang data yang di butuhkan dalam suatu penelitian tersebut. Adapun yang menjadi subjek atau informan dalam penelitian ini yaitu orang tua yang berada dan bertempat tinggal di Jalan Kamboja Kelurahan simare-mare.

Sedangkan dalam hal unit analisis tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, unit analisis yang ditetapkan dan dipandang sudah mewakili seluruh kelompok yang ada dalam masyarakat. Penetapan unit analisis dilaksanakan secara *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilam sample yang di dasarkan pada pertimbangan subyektif dari penulis.⁶ Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang tua, anak, tetangga, warga masyarakat dan kepala lingkungan di Jalan Kamboja. Adapun subyek penelitian orangtua berjumlah 10 orang, dan anak berjumlah 20 orang, sehingga subyek penelitian menjadi 30

12. ⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm

⁵ Suharsimin Arikunto, *op.cit.*, hlm. 155.

⁶ Burhan Ashofa, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 91

5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan observasi atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁷

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

- a. Sumber data primer merupakan data pokok dalam penelitian yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁸ Adapun sumber data primer penelitian ini adalah orang tua 15 orang dan anak 20 orang sehingga total yang berada di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare sebanyak 30 orang.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini atau sumber data pendukung. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu masyarakat, tetangga, dan kepala lingkungan di Jalan Kamboja Simare-mare.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

⁸ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 42.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹ Adapun teknik pengumpulan data antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan, dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau tanpa alat terhadap gejala-gejala yang dihadapi atau diteliti, baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan yang diadakan.¹⁰ Ada dua jenis observasi yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Jadi observasi dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan atau pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan cara mencatat data yang dapat di lapangan kemudian membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara.

Jenis observasi yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Adapun kegunaan observasi adalah sebagai berikut:

1. Dengan observasi, peneliti dilapangan akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial,

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 375.

¹⁰ Winarno Suharman, *Dasar Metode Teknik Penelitian*, (Bandung: Tarsito, 1985), hlm.

jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik ataupun menyeluruh.

2. Dengan observasi, akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
3. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan arena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
4. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena dapat merugikan nama lembaga.
5. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
6. Melalui pengamatan dilapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data-data, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana sosial yang diteliti.¹¹

b. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dijawab pula.¹² untuk memperoleh informasi dari wawancara.¹³

Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu pewawancara hanya memuat garis besar yang akanditanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data.¹⁴

Adapun kegunaan wawancara adalah untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang penelitian ini. Peneliti mengadakan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 381.

¹² Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 1998), hlm. 133.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm.155.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 156

wawancara kepada Kepala Lingkungan, masyarakat untuk mendapatkan informasi yang dianggap dapat memberikan data serta keterangan yang dibutuhkan, tentang efektivitas bimbingan orangtua terhadap perilaku anak berbeda usia dalam keluarga.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dan pencatatan terhadap berkas-berkas atau dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan materi yang dibahas. Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan dokumentasi peneliti meneliti benda-benda tertentu.¹⁵

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah misalnya seperti buku-buku yang ada hubungannya dengan penemuan hukum (*rechtsvinding*), majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, catatan harian, video, foto, dan sebagainya.

7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bentuk analisis kualitatif deskriptif, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Bila ditinjau dari proses sifat dan analisis datanya dapat digolongkan kepada *research deskriptif* yang bersifat *eksploratif* yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan lewat analisis secara tajam. Bobot dan validitas keilmuan yang akan dicapai dalam penelitian

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jogjakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 131

ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang efektivitas bimbingan orangtua terhadap perilaku anak berbeda usia dalam keluarga. Setelah data terkumpul, maka untuk menganalisis data sebagai berikut:¹⁶

- a. Reduksi data; data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan masalah.
- b. Deskripsi data menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
- c. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum pasti sehingga diteliti menjadi jelas.¹⁷

8. Teknik Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu.¹⁸

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 98

¹⁷ *Ibid*, hlm. 99

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 246.

1. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
 - c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁹

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 324-331

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Dari hasil pengumpulan data di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota sibolga maka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Adapun objek penelitian adalah sebagai berikut

1. Letak Geografis Wilayah Kelurahan Simare-mare

Dengan Luas wilayah secara keseluruhan mencapai $\pm 123,914 \text{ km}^2$, Kelurahan Simare-mare merupakan salah satu dari 5 (lima) Kelurahan yang ada berada di Wilayah Kecamatan Sibolga Utara, yang mempunyai Luas Wilayah $\pm 71.04 \text{ Ha}$ keadaan tanahnya terdiri dari percampuran pasir, dengan ketinggian tanah diatas permukaan 1 M dengan curah hujan 4500 C/MM pertahun, umumnya turun hujan pada bulan September, Oktober, Nopember dan Desember.

Kelurahan Simare-mare terletak pada posisi daratan 51.04 Ha pegunungan 15.00 Ha yang melintang sebagian yang suhu udaranya rata-rata 30.32 C Dasar Lautan 5 Ha.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Tengah
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Beringin
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Sibolga Ilir
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Angin Nauli¹

¹ Data Administrasi Kependudukan Kelurahan Simare-mare Tahun 2018

Kelurahan Simare-mare terdiri dari 6 (enam) Lingkungan sebagai bagian wilayah di Kelurahan dan merupakan lingkungan kerja pelaksanaan Pemerintah Kelurahan yaitu Lingkungan : I, II, III, IV, V dan VI.

Memperhatikan letak dan posisinya Kelurahan Simare-mare memiliki tanah perbukitan/pegunungan dan lautan yang belum dikelola secara maksimal, sehingga dipandang cukup strategis untuk dikelola sebagian dari pengembangan Perumahan, Perkantoran dan Fasilitas umumnya.

2. Kondisi Masyarakat Kelurahan Simare-mare

Jumlah Penduduk di Kelurahan Simare-mare pada Tahun 2018 sebanyak 6022 Jiwa dengan Jumlah KK 1.370. Tahun 2018 laki – laki sebanyak 2974 jiwa dan perempuan sebanyak 3048 jiwa Dari segi perkembangan penduduk merupakan hal yang perlu mendapat perhatian karena penduduk di Kelurahan Simare-mare merupakan masyarakat yang heterogen dan mendiami seluruh pelosok wilayah di Kelurahan Simare-mare.

- a. Adapun jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Simare-mare menurut umur adalah sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel I
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Kelurahan Simare – mare

No	Usia	Jumlah
1.	0-1 tahun	152
2.	>1-< 5 tahun	475
3.	≥ 5 - < 7 Tahun	574
4.	≥ 7 - ≤ 15 Tahun	1026
5.	> 15- 56 Tahun	3235
6.	> 56 Tahun	560
Jumlah		6022

Sumber: Data Monografi Kelurahan Simare – mare 2017-2018²

Tabel II
Berdasarkan Jenis kelamin Kelurahan Simare-mare

No	Jenis kelamin	Jumlah jiwa
1.	Laki-laki	2974
2.	Perempuan	3048

Sumber: Data Monografi Kelurahan Simare – Mare 2018³

3. Pendidikan Masyarakat Kelurahan Simare-mare

Sesuai dengan kemajuan jaman pada saat ini, maka dituntut kesadaran dan kepahaman masyarakat tentang arti pentingnya pendidikan guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Perkembangan

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) mendorong masyarakat menggali sumber-sumber ilmu pengetahuan secara berkelanjutan tanpa mengurangi atau melupakan adat istiadat yang ada, Tim Penggerak PKK Kelurahan Simare – mare menurut serta memajukan kualitas SDM masyarakat melalui penyediaan ruang pustaka bagi masyarakat Kelurahan Simare - mare

Demikian juga halnya masyarakat Kelurahan Simare – mare tetap berbenah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan baik secara formal maupun secara informal guna mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik.

WIB. ² Monografi Kelurahan Simare-mare 2018, Pada Tanggal 17 Desember 2018 Pukul 08.30

WIB ³ Monografi Kelurahan Simare-mare 2018, Pada Tanggal 17 Desember 2018 Pukul 08.30

Secara umum Data Perkembangan Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Simare - mare dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV
Data Perkembangan Tingkat Pendidikan Di Kelurahan Simare – mare

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa
1	Belum/Tidak Sekolah	627
2	Tamat TK/BKB	574
3	Tamat SD	1.539
4	Tamat SLTP	1.582
5	Tamat SLTA	1.414
6	Tamat Akademi atau Perguruan Tinggi	286
Jumlah		6022

Sumber: Data Monografi Kelurahan Simare-mare 2017-2018⁴

b. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

Sumber mata pencarian Penduduk di Kelurahan Simare - mare Kecamatan Sibolga Utara dapat di bagi menjadi 2 (dua) yaitu pertama sektor penghasil produk barang meliputi nelayan, pengrajin barang bekas, bengkel las, pedagang,dll. Kedua, sektor penghasil produk jasa meliputi : tukang becak, buruh angkut barang, tukang pijat,dll. namun secara umum masyarakat di Wilayah Kelurahan Simare – mare Kecamatan Sibolga Utara lebih didominasi oleh masyarakat yang bekerja sebagai Nelayan maupun Pedagang. Di tinjau dari profesi maka dapat dilihat pada tabel masyarakat Kelurahan Simare-mare berprofesi sebagai PNS, TNI/POLRI, dan pegawai Swasta (BUMN/BUMD).

⁴ Monografi Kelurahan Simare-mare 2018, Pada Tanggal 17 Desember 2018 Pukul 08.30 WIB

Adapun jumlah Penduduk Kelurahan Simare – mare apabila dirinci menurut sumber Mata Pencaharian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel III
Jumlah Penduduk Berdasarkan Sumber Mata Pencaharian
Kelurahan Simare – mare

No	Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa
1	TNI / POLRI	60
2	PNS	285
3	Pegawai Swasta (BUMN/BUMD)	450
4	Wiraswasta/Pedagang	500
5	Nelayan	.820
6	Pensiunan	365
7	Buruh Harian Lepas	1080
8	Tukang Jahit	65
9	Montir	277
10	Tukang Becak	789
11	Supir	90
12	Tidak bekerja / Dll	1241
Jumlah		6022

Sumber: Data Monografi Kelurahan Simare – mare 2018⁵

B. Temuan Khusus

1. Metode bimbingan orangtua terhadap perilaku anak berbeda usia dalam keluarga di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare

a. Metode nasehat

Metode nasehat berasal dari bahasa Yunani, secara etimologi metode berasal dari meta dan hodos. Meta berarti melalui dan hodos berarti jalan atau cara. Dalam kamus bahasa Indonesia metode diartikan sebagai cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan

⁵ Monografi Kelurahan Simare-mare 2018, Pada Tanggal 17 Desember 2018 Pukul 08.30 WIB

pekerjaan agar tercapai tujuan yang ditentukan.⁶ nasehat termasuk metode bimbingan yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah, moral, emosional maupun sosial. Pendidikan yang petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka pemikiran anak-anak akan kesadaran dan martabat yang luhur, menghiasi dengan akhlak yang mulia serta membekali nya dengan prinsip-prinsip islam.

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Rida dan Ibu Tika: mereka menyatakan bahwa dalam memberikan nasehat kepada anak mereka menggunakan bahasa yang lembut dan tidak ada rasa emosi, serta mengajak anak untuk duduk bersama sambil menasehati, sesekali menyentuh bahu anak. Adapun perkelahian anak di rumah, karena si adik merebut mainan si kakaknya, sehingga si kakaknya pun merampas balik barang miliknya, sampai adiknya menangis, sehingga orangtua mengatakan kepada anak yang lebih tua “jangan nak seperti itu, harus sayang dengan adikmu, pinjamkan sebentar, kamu kan lebih tua, harus mengalah dengan adikmu” begitu pula dengan anak yang lebih muda “kenapa di rampas nak, bisa pinjam sama kakaknya baik-baik, jangan begitu lagi ya nak, nanti mama belikan mainan yang sama untuk kamu ya”.⁷

Wawancara dengan Ibu Harniaty Tanjung: nasehat yang saya beri kepada anak, jika si abangannya berkelahi dengan adiknya sering

⁶ M. Arifin, Ilmu Pendidikn Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, (Jakarta: Bumi Aksara,2011). Hlm 61S

⁷ Rida dan Tika, Orangtua, *Wawancara*, di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga, 22 Mei 2019.

saling mengejek, sesekali saya menegur si abangnya agar tidak membalasnya. Namun ketika saya tidak di dengarkan, maka saya memukul pundaknya. Begitu pula kepada si adiknya, jika saya tidak di dengarkan saya memukul keduanya, agar membuat keduanya jera.

Menurut peneliti menasehati anak dengan perkataan yang lemah lembut, serta memberikan sentuhan di bahu anak, merupakan hal yang sangat baik serta anak akan lebih mudah menerima nasehat yang di berikan oleh orangtuanya.

Wawancara dengan Bapak Febri mengatakan kalau saya menasehati adiknya yang paling kecil dengan bujukan dan rayuan agar anak saya yang masih kecil ini dapat menuruti apa yang saya katakan.⁸

Wawancara dengan Bapak Hikmah Sinurat bahwa ketika ia melihat anaknya berkelahi gara-gara menonton TV berbeda siaran, si abangnya mengganti siaran dengan remot, dan adiknya mengganti siaran dari TV, sehingga keduanya adu mulut dan sampai menangis, saya menasehati anak dengan memarahi keduanya terlebih dahulu, setelah itu saya menasehatin keduanya “kalian itu bersaudara, kan bisa bergantian menonton TV, besok adekmu yang menonton, besoknya lagi kamu yang menonton, dan lagi kamu si abangnya harus mengalah dengan adikmu”.⁹

⁸ Febri, *Wawancara*, di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga, 22 Mei 2019.

⁹ Hikmah Sinurat, *Orangtua, Wawancara*, di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga, s22 Mei 2019.

Dilanjutkan wawancara dengan Bapak Satria Aryadi bahwa ketika anak saya berkelahi, abangnya sedang belajar, lalu adiknya datang untuk mengganggu abangnya dengan menarik buku yang di tulis oleh abangnya, sehingga abangnya tidak terima, langsung memukul adiknya, dan balas-balasan sampai si adiknya menangis, lalu saya menasehati keduanya dengan mengatakan kepada si adiknya “lain kali jangan di ganggu abangnya lagi belajar ya nak, ambil bukumu biar sama-sama belajar dengan abangmu” kepada si abangnya “kamu jangan begitu sama adikmu, jangan langsung memukul adik ya nak, gak boleh seperti itu, kan bisa bicara baik-baik dengan adikmu, lain kali jangan begitu ya nak”.¹⁰

Wawancara dengan Cesia selaku anak bahwa: kalau saya berkelahi dengan adik, orangtua saya selalu menasehati dengan perkataan yang lembut, serta terkadang sambil menepuk bahu saya, sebagai kakak harus banyak mengalah dengan adik, serta harus menyayangi adik.¹¹

Dilanjutkan wawancara dengan Bagus: orangtua saya menasehati dengan perkataan yang lembut, serta sesekali ketika saya merasa sangat bersalah dan menunduk, orangtua saya menepuk bahu saya dengan lembut.¹²

¹⁰ Satria Aryadi , Orangtua, *Wawancara*, di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga,22 Mei 2019

¹¹ Cesia umur 10 tahun, anak ibu Rida, *Wawancara*, di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga,22 Mei 2019.

¹² Bagus umur 8 tahun, Anak Ibu Rida, *Wawancara*, di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga, 22 Mei 2019.

Wawancara dengan Taufik bahwa ketika saya berkelahi dengan adik saya gara-gara berselisih mengenai beda tontonan di TV, orangtua saya memarahi kami berdua terlebih dulu, setelah itu baru menasehati kami berdua.¹³

Wawancara dengan Raja, waktu saya berkelahi dengan abang saat itu sedang menonton TV yang berbeda siaran, tidak ada yang mau mengalah untuk bergantian siaran, orangtua langsung memarahi, setelah kami diam, lalu orangtua menasehati kami dengan perkataan yang baik.¹⁴

Hasil obsevasi peneliti dilapangan, anak yang diberikan nasehat dengan rasa emosional yang sabar, anak tersebut lebih berkembang secara psikis dan lebih leluasa untuk membicarakan apa yang tidak aman dan aman yang di lakukan si anak. Serta metode nasehat yang diberikan oleh orangtua kepada anak dapat membuat anak menjadi lebih baik dan lebih mengerti bagaimana bertingkah laku baik kepada saudara kandungnya.¹⁵

¹³ Taufik umur 9 tahun, Anak Bapak Hikmah Sinurat, *Wawancara*, di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga, 22 Mei 2019

¹⁴ Raja umur 7 tahun, Bapak Hikmah Sinurat, *Wawancara*, di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga, 22 Mei 2019

¹⁵ Observasi peneliti, di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga, 22 Mei 2019

b. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah merupakan nsuatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (modeling). Namun yang dikehendaki edngan metode keteladanan dijadikan sebagai alat pendidikan Islam yang di pandang merupakan bentuk perilaku individu yang bertanggung jawab secara langsung. Keteladanan adalah yang patut dicontoh dan ditiru. Keteladanan dalam membimbing anak merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan aspek moral, spiritual dan etos anak. Mengingat orangtua adalah seorang figure terbaik.

Seperti wawancara dengan Bapak Imransyah bahwa dirumah ketika dapat waktu shalat saya langsung bergegas siap-siap untuk shalat dan meninggalkan segala urusan, setelah itu mengajak anak untuk ikut shalat berjamaah di rumah. Hal kebiasaan ini yang selalu di tiru oleh anak saya, ketika dapat waktu shalat, anak juga ikut bergegas untuk berwudhu, dan selalu saya biasakan kalau hendak masuk rumah untuk mengucapkan salam serta jika menunggu shalat isya saya membaca Al-Qur'an dan mengajak anak saya untuk ikut bersama.¹⁶

Menurut peneliti orangtua yang sering mengajak anak untuk shalat berjamaah dan mengucap salam ketika hendak masuk rumah,

¹⁶ Imransyah, Orangtua, *Wawancara*, di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga, 22 Mei 2019

membuat anak akan senantiasa meniru apa yang di laksanakan oleh orangtuanya.

Melalui wawancara dengan Ibu Rosbayda bahwa saya orangnya jarang marah, sangat penyabar, dan suka menolong orang, itu lah yang selalu saya tanamkan kepada anak, dan jika bersalah harus selalu meminta maaf, begitu juga dengan saya selaku orangtua, jika saya salah, saya meminta maaf kepada anak.¹⁷

Wawancara dengan Ibu Kholila Ayu: keteladanan yang saya beri kepada anak yaitu: tidak pernah meninggalkan shalat, sopan dan santun kepada semua orang, saling menghargai, hormat kepada yang lebih tua.¹⁸

Wawancara dengan Ibu Rida: kalau saya selalu membiasakan diri siap shalat Maghrib membaca Al-Qur'an hingga menunggu waktu shalat Isya, dan ini lah yang di contoh oleh anak saya.¹⁹

Wawancara dengan Ibu Nuranisa Panggabean keteladanan yang selalu saya tanamkan kepada anak adalah dengan memperbanyak rasa syukur, serta harus saling membantu dan saling terbuka kepada orangtua.²⁰

¹⁷ Rosbayda, Orangtua, *Wawancara*, di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga, 22 Mei 2019

¹⁸ Kholila Ayu, *Wawancara*, di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga, 22 Mei 2019

¹⁸ Kholila Ayu,

¹⁹ Rida, *Wawancara*, di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga, 22 Mei 2019

²⁰ Nuranisa Panggabean, Orangtua, *Wawancara*, di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga, 22 Mei 2019.

Melalui wawancara dengan Ibu Harniaty dan Kholila Ayu bahwa mereka membiasakan anak untuk berdoa terlebih dahulu jika hendak beraktivitas, selalu berkata sopan kepada anak, serta menggunakan perkataan yang baik serta lemah lembut kepada anak.²¹

Dilanjutkan wawancara dengan Ito selaku Anak bahwa: saya selalu meniru orangtua saya kalau shalat harus ke masjid, kalau sudah dapat waktu shalat harus cepat bergegas siap-siap untuk melaksanakan shalat, jika selesai Shalat magrib selalu mengaji menunggu dapat waktu Shalat Isya.²²

Wawancara dengan Gebi mengatakan jika saya mempunyai makanan harus di bagi kepada teman, tidak boleh makan-makan sendiri, dan kalau ada teman yang meminta tolong harus di tolong, itulah yang selalu saya tiru dari Ibu saya.²³

Wawancara dengan Rani: kalau saya sering meniru orangtua, jika sudah dapat waktu shalat, langsung siap-siap untuk shalat dan meninggalkan segala kesibukan.²⁴

Menurut peneliti, anak yang rajin melaksanakan shalat ke masjid dan selalu membaca mengaji dirumah akan tampak lebih baik dalam

²¹ Harniaty Tanjung, Kholila Ayu, Orangtua, *Wawancara*, di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga, 22Mei 2019.

²² Ito Umur 9 tahun, Anak Bapak Imransyah, *Wawancara*, di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga, 22 Mei 2019.

²³ Gebi umur 9 tahun, *Wawancara*, di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga, 22Mei 2019.

²⁴ Rani umur 11 tahun, Anak Bapak Imransyah, *Wawancara*, di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga, 22 Mei 2019.

bertingkah laku dapat dilihat dari keberhasilan orangtua dalam membimbing dan mendidik anak.

Wawancara dengan Wahyu selaku anak bahwa: saya selalu mencontoh sikap sabar dari orangtua, berkata baik dan sopan, serta selalu mengucapkan salam ketika hendak masuk rumah.²⁵

Wawancara dengan Dina, jika ada yang mengganggu, saya selalu sabar serta jika ada teman yang sedang kesusahan saya menolongnya, jika saya ada makanan harus di bagikan kepada teman.²⁶

Wawancara dengan Bagas: saya selalu mencontohkan sikap orangtua saya, penyayang, harus cepat berbegas jika dapat waktu shalat, dan shalat ke masjid.²⁷

Hasil observasi peneliti di lapangan bahwa orangtua yang selalu menampilkan sikap keteladanan yang baik, secara sadar atau tidak sadar anak akan mencontohkan perilaku yang baik dari orangtuanya. Metode keteladanan menurut peneliti sangat berpengaruh sekali dalam perubahan tingkah laku pada anak, terlebih jika orangtua memberikan sikap keteladanan yang baik, otomatis anak tersebut akan meniru sikap yang ditampilkan oleh orangtuanya.²⁸

²⁵ Wahyu umur 8 tahun, Anak dari Ibu Harniaty, Wawancara, di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga, 22 Mei 2019.

²⁶ Dina umur 11 tahun, Anak Ibu Rosbayda, Wawancara, di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga, 22 Mei 2019.

²⁷ Bagas umur 8 tahun, Anak Ibu Rida, *Wawancara*, di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga, 22 Mei 2019.

c. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan sebuah metode pendidikan berupa proses, sedangkan yang dimaksud dengan kebiasaan adalah cara-cara yang bertindak. Pembiasaan merupakan salah satu metode dalam mendidik dan membimbing anak, yaitu dengan cara membiasakan anak untuk melakukan perbuatan yang diajarkan dalam agama. dalam hal ini membiasakan anak meminta maaf apabila bersalah baik itu salah kepada orangtua maupun kakak dan adik yang ada dalam keluarga tersebut.

Wawancara Bapak Sabam Menanti Sinaga bahwa: saya membiasakan anak untuk selalu mandiri dirumah, membiasakan jika bermain membereskan mainannya sendiri, dan membiasakan anak tidak menjawab-jawab ketika orangtua sedang marah.²⁹

Menurut peneliti, orangtua yang sering membiasakan anak untuk selalu mandiri dengan membereskan mainannya sendiri akan mengajarkan anak menjadi lebih bertanggung jawab.

Dilanjutkan wawancara dengan Ibu Nuranisa Panggabean dan Ibu Kholila Ayu bahwa dalam hal memberikan bimbingan kepada anak, saya membiasakan anak untuk saling menyayangi antara kakak dengan adik, jika ada masalah yang dihadapi anak, harus selalu memberitahu kepada orangtua.³⁰

²⁹ Sabam Menanti Sinaga, Orangtua, *Wawancara*, di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga, 22 Mei 2019.

³⁰ Nuranisa Panggabean dan Kholila Ayu, Orangtua, *Wawancara*, di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga, 22 Mei 2019

Wawancara dengan Bapak Febri mengatakan bahwa kalau saya selalu menggunakan metode pembiasaan dalam membimbing dan mendidik anak, dengan membiasakan anak untuk sopan santun, serta membiasakan anak berpakaian rapi, sopan, serta membiasakan berkata jujur.³¹

Wawancara dengan Ibu Harniaty Tanjung mengatakan bahwa kalau saya sering membiasakan anak jika sepulang sekolah harus pulang dulu ke rumah, dan langsung mengganti pakaian, jika hendak berpergian harus izin dengan orangtua, sebelum adzan magrib berkumandang anak harus sudah berada dirumah.³²

Wawancara dengan Kevin selaku anak mengatakan bahwa orangtua saya selalu dibiasakan oleh orangtua untuk mandiri, jika membongkar mainan, saya harus membereskannya kembali, jika orangtua saya marah, saya tidak boleh menjawab-jawab.³³

Wawancara dengan Wawan orangtua sudah sering membiasakan saya kalau pulang sekolah, harus langsung pulang kerumah terlebih dahulu, dan mengganti pakaian jika hendak pergi bermain lagi.³⁴

³¹ Febri, Orangtua, *Wawancara*, di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga, 22 Mei 2019

³² Harniaty Tanjung, *Wawancara*, di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga, 22 Mei 2019

³³ Kevin umur 8 tahun, Anak dari Bapak Sabam Menanti Sinaga, *Wawancara*, di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga, 22 Mei 2019

³⁴ Wawan umur 10 tahun, Anak Ibu Harniaty Tanjung, *Wawancara*, di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga, 22 Mei 2019

Wawancara dengan Bobi: saya sudah di biasakan oleh orangtua untuk mandiri, makan sendiri, pakai baju sendiri, mandi sendiri, dan harus membereskan mainan sendiri.³⁵

Wawancara dengan Fadli bahwa: saya sering di biasakan oleh orangtua saya kalau sepulang sekolah harus mengganti pakaian terlebih dahulu, dan harus langsung pulang kerumah, jika hendak bepergian harus ijin kepada orangtua, serta sebelum dapat waktu adzan magrib anak harus sudah berada di rumah.³⁶

Wawancara dengan Rina bahwa saya selalu di biasakan oleh orangtua saya untuk berbicara dengan sopan, jika berpakaian harus selalu rapi dan sopan, jika sedang mengalami masalah, harus cerita dengan orangtua.³⁷

Hasil observasi di lapangan, orangtua yang sering membiasakan anak untuk membuat kebaikan di rumah, maupun peraturan-peraturan yang membuat anak disiplin, anak akan terbiasa bertingkah laku baik sesuai dengan yang di biasakan oleh orangtua.³⁸

³⁵ Bobi umur 9 tahun, Anak dari Bapak Sabam Menanti Sinaga, *Wawancara*, di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga, 22 Mei 2019

³⁶ Fadli umur 9 tahun, Anak dari Bapak febli, Orangtua, *Wawancara*, di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga, 22 Mei 2019

³⁷ Rina umur 11 tahun, Anak dari Febri, Orangtua, *Wawancara*, di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga, 22 Mei 2019

³⁸ Observasi Peneliti, di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga, 22 Mei 2019

d. Metode Perhatian dan pengawasan

Yang dimaksud dengan metode perhatian dan pengawasan adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial. Dengan memberikan perhatian dan pengawasan adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, memperbaiki kebiasaan mental dan sosial, disamping selalu bertanya tentang pendidikan jasmani dan ilmiahnya. Dalam hal ini orangtua harus mengawasi perkembangan anak dan memperhatikan anak dalam rumah.

Wawancara Ibu Kholila Ayu bahwa bentuk perhatian yang saya berikan kepada anak dengan menanyakan apakah dia sudah makan atau belum, apakah ada tugas PR nya disekolah, dan saya selalu mengawasi anak jika sedang belajar dengan menunggu anak selesai belajar.³⁹

Wawancara dengan Ibu Rida: kalau memperhatikan anak saya menanyakan apakah dia sudah shalat apa belum, ada tugas atau tidak di sekolah, serta jika ada yang membuat hatinya tidak senang, cerita dengan orangtua.⁴⁰

³⁹ Kholila Ayu, Orangtua, *Wawancara*, di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga, 22 Mei 2019

⁴⁰ Rida, *Wawancara*, di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga, 22 Mei 2019

Menurut peneliti orangtua yang sering memperhatikan anaknya di rumah akan lebih mengetahui perkembangan anak, sehingga anak dalam belajar akan menjadi lebih serius dan semangat.

Dilanjutkan wawancara dengan Nuranisa Panggabean mengatakan: bentuk perhatian yang saya beri kepada anak, dengan memberikan barang kebutuhan yang ia sukai, dan bentuk pengawasan yang saya lakukan kepada anak ialah melarang anak untuk berlari atau kejar-kejaran di dalam rumah, serta jika anak berbuat kebaikan, saya memberikan pujian agar anak senang.⁴¹

Wawancara dengan Ibu Tika bahwa kalau saya di rumah jarang memperhatikan anak, karena saya sibuk bekerja yaitu catering apalagi jika banyak pesanan, jadi waktu saya dengan anak sangat sedikit, dan waktu untuk mengobrol anak hanya sekedar saja.⁴²

Melalui wawancara dengan Bapak Febri dan Bapak Imransyah bahwa sebagai orangtua saya bertanggung jawab atas apa yang terjadi kepada anak, perhatian yang saya beri kepada anak seperti menanyakan apakah dia sudah makan, dan kalau dia sedang kelelahan saya menyuruhnya untuk beristirahat dulu, dan bentuk pengawasan kepada anak ialah melarangnya untuk mengganggu kakaknya.⁴³

⁴¹ Nuranisa Panggabean, Orangtua, *Wawancara*, di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga, 22 Mei 2019

⁴² Tika, Orangtua, *Wawancara*, di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga, 22 Mei 2019

⁴³ Febri dan Imransyah, Orangtua, *Wawancara*, di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga, 22 Mei 2019

Wawancara dengan Dinda selaku anak bahwa: orangtua jarang memperhatikan saya, kadang waktu untuk bersama orangtua saya sangat sulit, hingga waktu untuk mengobrol dengan orangtua sangat jarang, karena orangtua sibuk bekerja, sehingga saya sibuk bermain di rumah, jarang untuk belajar.⁴⁴

Wawancara dengan Ayu mengatakan bahwa orangtuanya terlalu sibuk dan sampai terkadang untuk makan saja pun saya tidak di perhatikan oleh orangtua.⁴⁵

Wawancara dengan Fuji bahwa: saya sangat senang sekali, apa yang saya inginkan selalu di belikan oleh orangtua, dan orangtua saya juga sering melarang saya untuk kejar-kejaran dengan kakak saya di dalam rumah.⁴⁶

Wawancara dengan Doli bahwa: kalau orangtua saya sangat perhatian dengan saya, karena orangtua saya selalu menanyakan apakah saya sudah makan atau belum, menanyakan tugas PR saya, dan orangtua saya selalu menemani saya saat belajar.⁴⁷

Wawancara dengan Debi mengatakan orangtua saya sangat peduli sekali dengan saya dan adik, kalau sedang belajar, orangtua selalu

⁴⁴ Dinda umur 10 tahun, Anak dari Tika, *Wawancara*, di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga, 22 Mei 2019

⁴⁵ Ayu umur 9 tahun, Anak Ibu Tika, *Wawancara*, di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga, 22 Mei 2019

⁴⁶ Fuji umur 11 tahun, Anak dari Ibu Nuranisa Panggabean, *Wawancara*, di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga, 22 Mei 2019

⁴⁷ Doli umur 8 tahun, Anak dari Ibu Kholila Ayu, *Wawancara*, di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga, 22 Mei 2019

memperhatikan belajar dan menunggu kami hingga selesai belajar, jika ada PR yang sulit ibu mengajari kami mengerjakan PR.⁴⁸

Wawancara dengan Bagas bahwa kalau orangtua saya memperhatikan saya di rumah dengan menanyakan apakah sudah shalat atau belum, dan jika ada yang membuat hati saya tidak senang, atau ada masalah yang saya hadapi harus cerita kepada orangtua.⁴⁹

Wawancara dengan Cesia bahwa: kalau saya sedang lagi ada masalah harus selalu cerita dan terbuka kepada orangtua, jika saya belum shalat orangtua selalu menanyakan dan menyuruh saya agar segera melaksanakan shalat.⁵⁰

Hasil observasi di lapangan, orangtua yang memiliki perhatian dan pengawasan dengan baik kepada anak, secara tidak sadar dan secara sadar anak akan selalu bertingkah laku baik di rumah maupun di luar rumah. Dengan adanya metode perhatian dan pengawasan dari orangtua, anak akan merasa bahwa dia disayangi dan diperhatikan oleh orangtuanya, dengan adanya bentuk metode perhatian dan pengawasan ini anak akan menjadi terbiasa bertingkah laku baik karena orangtuanya selalu memperhatikan anak.⁵¹

⁴⁸ Debi umur 10 tahun, Anak dari Ibu Kholila Ayu, *Wawancara*, di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga, 22 Mei 2019

⁴⁹ Bagas umur 8 tahun, Anak Ibu Rida, *Wawancara*, di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga, 22 Mei 2019.

⁵⁰ Cesia 11 tahun, Anak Ibu Rida, *Wawancara*, di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga, 22 Mei 2019.

⁵¹ Observasi Peneliti, di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga, 22 Mei 2019.

2. Hasil Analisa peneliti

Dari hasil yang penelitian lakukan peneliti di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga tidak semua warga masyarakat tepat dalam memberikan metode bimbingan terhadap perilaku anak berbeda usia dalam keluarga. Dari 254 KK, hanya sebagian orangtua yang dapat memberikan metode bimbingan yang tepat terhadap perilaku anak berbeda usia dalam keluarga.

Dari hasil wawancara warga, yang memberikan metode bimbingan yang tepat terhadap perilaku anak berbeda usia dalam keluarga, menyatakan sejalan dengan wawancara peneliti dalam keluarga dan masyarakat, dan orangtua juga menyadari, bahwa dalam memberikan metode bimbingan yang baik terhadap anak berbeda usia dalam keluarga dapat membuat perilaku anak menjadi lebih baik.

Metode bimbingan yang diberikan orangtua terhadap perilaku anak berbeda usia, 7 orangtua yang melaksanakan metode bimbingan dengan baik, dari beberapa metode bimbingan tersebut yang paling baik untuk diberikan kepada anak adalah metode nasehat, keteladanan, serta metode pembiasaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari judul metode bimbingan orangtua terhadap perilaku anak berbeda usia dalam keluarga di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara kota Sibolga, dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

Metode bimbingan orangtua terhadap perilaku anak berbeda usia dalam keluarga adalah dengan memberikan metode nasehat, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode perhatian dan pengawasan kepada anak.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian dengan judul metode bimbingan orangtua terhadap perilaku anak berbeda usia dalam keluarga di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara kota Sibolga, maka di akhir penelitian ini peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada seluruh orangtua di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare agar lebih meningkatkan perhatian, kepedulian terhadap anak berbeda usia dalam keluarga serta tidak membeda-bedakan antara anak yang usianya lebih muda dengan anak yang usianya lebih tua, dan hendaklah orangtua selalu berlaku adil kepada anak agar tercapainya kedamaian dan kebahagiaan dalam keluarga.

2. Kepada tokoh Agama, Kepala Lingkungan dan seluruh masyarakat terutama di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare mari kita hidupkan kesatuan dan meningkatkan usaha kita dalam memberikan bimbingan yang efektif dan tepat terhadap anak berbeda usia dalam keluarga agar tercapai keluarga yang bahagia.
3. Kepada seluruh anak di Jalan Kamboja Kelurahan Simare-mare agar lebih meningkatkan karakter yang baik, dan tidak ada lagi perselisihan antara kakak dan adik.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, Jakarta : PT Refika Aditama 2007

Achmad Juntika Nurihsan, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja (Tinjauan Psikologi, pendidikan, dan bimbingan)*, Jakarta : PT. Refika Aditama, 2011

Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, : PT Raja Grafindo Persada, 2014

Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta :Rineka Cipta, 1991

Ainun Jriyah, *Psikologi Pendidikan Anak*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992

Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press 2002

Ari Ginanjar Agustian, *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)*, Jakarta : Arga, 2004

Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi, 2004

Didin Jamaludin, *Pradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 2013

Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya : Apollo, 1977

Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, Bandung : Tonis, 1982

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002

Elizabeth B. Hurlock, *Deveelopmental Psycology*, 1980, (Alih Bahasa) Istiwidayanti, Sujarwo dan Ridwan Max S, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi ke lima, Cetakan VI*, Jakarta: Erlangga, 1997

Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Bandung : Pustaka Setia, 2010

Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta : Pustaka Setia 2012

Hasan Sadily, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta : Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1980

Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Ciputat Press, 2002

Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu, 1999

Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung : Remaja Rosdakarya 2010

Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung : Pustaka Setia, 2012

Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013

John M. Echol, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : PT. Gramedia, 1996

Jess Feist, Gregory J. Feist, *Teori kepribadian*, Jakarta : Salemba Humanika, 2013

Komaruddin, *Kamus Riset*, Bandung : Angkasa 1984

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* , Jakarta: PT. Bumiaksara, 2003

M. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta :Ghalia Indonesia, 1988

Muhammad Muhyidin, *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh dan Sholehah Sejak Dalam Kandungan Sampai Remaja*, Yogyakarta : Diva Pres, 2006

Moh Sochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta :Rineka Cipta,

Muhammad Zairul Haq, *Cara Jitu Mendidik Anak Agar Saleh dan Salehan*, Jakarta : Gramedia

Mar'at, *sikap manusia terhadap perubahan serta pengukurannya*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1982

Nurhasanah Namin, *Kesalahan Fatal Dalam Keluarga Islami Mendidik Anak (Parenting Book Islami)*, Jakarta : Niaga Swadaya, 2010

R. Soetarno, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta : Kanisius, 1993

Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang : Sukses Offset, 2009

Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006

Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008

Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Sosial*, Jakarta : Salemba Humanika, 2012

Swarna, *Kamus Bahasa Indonesia*, Solo : CV Aneka, 1993

Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1995

Shelly E. Taylor, Dkk, *Psikologi Sosial*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009

Syamsu Yusuf Ln, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : PT Remaja Rosdakary

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001

Winarno Suharman, *Dasar Metode Teknik Penelitian*, Bandung: Tarsito, 1985

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta : LPPI, 2007

Zikri Neni Iska, *Bimbingan dan konseling pengantar pengembangan diri dan pemecahan masalah peserta didik/klien*, Jakarta : Kizi Brother's, 2008

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan orangtua

1. Bagaimana Bapak /Ibu memberikan bimbingan pada anak ?
2. Apakah Bapak / Ibu sering berkomunikasi dengan anak ?
3. Apakah Bapak / Ibu memberikan bimbingan yang berbeda kepada anak yang usianya lebih muda dan usianya yang tua ?
4. Bentuk bimbingan seperti apa yang Bapak / Ibu berikan kepada anak?
5. Bagaimana bentuk usaha Bapak / Ibu lakukan dalam membimbing anak?
6. Apakah Bapak / Ibu memberikan simpati kepada anak apabila anak sedih dan mengalami kesulitan?
7. Apakah Bapak / Ibu lebih sayang kepada anak yang usianya lebih muda dari pada usianya yang lebih tua?
8. Apa yang Bapak / Ibu membedakan bentuk bimbingan yang diberikan kepada anak di usia 6-12 tahun?

B. Wawancara dengan Anak

1. Apakah adik menerima bimbingan dari orangtua?
2. Bimbingan seperti apa yang adik terima dari orangtua?
3. Apakah adik pernah dibela orangtua saat adik berbuat salah dirumah ?
4. Apakah adik merasa bahwa orangtua adik pilih kasih kepada adik?
5. Apakah adik merasa bahwa orangtua lebih sayang pada adik atau pada kakak adik?

6. Apakah orangtua adik adil dalam memberikan bimbingan kepada adik?
7. Apakah adik sering berkomunikasi dengan orangtua adik dirumah?
8. Apakah adik merasa senang dengan suasana rumah?
9. Apakah adik merasa bahwa orangtua sudah tepat dalam memberikan bimbingan kepada adik sesuai umur adik?
10. Apakah kecenderungan yang adik rasakan yang mempengaruhi efektivnya bimbingan orangtua

C. Wawancara dengan kepala Lingkungan

1. Bagaimana gambaran umum Jl. Kamboja Kel. Simare-mare ?
2. Berapakah jumlah penduduk di Jl. Kamboja Kel. Simare-mare?
3. Berapa jumlah anak yang usia 6-12 tahun?
4. Bagaimana Cara orangtua memberikan bimbingan pada anak yang usia 6-12 tahun?

D. Wawancara dengan tetangga

1. Apakah Bapak / Ibu pernah melihat orangtua si A memberikan bimbingan kepada anaknya?
2. Apakah Bapak / Ibu pernah melihat keluarga si A membeda-bedakan anaknya?
3. Menurut Bapak / Ibu apakah keluarga si A tepat memberikan bimbingan kepada anaknya sesuai dengan tingkatan umurnya 6-12 tahun
4. Bagaimana keluarga si A memberikan bimbingan kepada anaknya

